



**KELAYAKAN MASKER TEPUNG JAGUNG DAN DAUN BAYAM  
UNTUK KULIT BERJERAWAT**

**Skripsi**

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Niken Ayu Cindy Giovany

NIM.5402415006

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Niken Ayu Cindy Giovany  
NIM : 5402415006  
Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan  
Judul : **KELAYAKAN MASKER TEPUNG JAGUNG DAN DAUN  
BAYAM UNTUK KULIT BERJERAWAT**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang,  
Pembimbing



Dra. Marwiyah, M.Pd.  
NIP. 195702201984032001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **KELAYAKAN MASKER TEPUNG JAGUNG DAN DAUN BAYAM UNTUK KULIT BERJERAWAT** telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal        bulan        tahun 2019.

Oleh

Nama            : Niken Ayu Cindy Giovany  
NIM             : 5402415006  
Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan

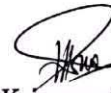
Panitia:

Ketua



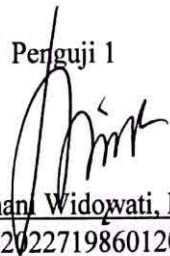
Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Maria Krisnawati, S.Pd. M.Sn.  
NIP. 198003262005012002

Penguji 1



Dr. Trisnani Widowati, M.Si.  
NIP. 196202271986012001

Penguji 2



Ade Novi Nurul I, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198211092008012005

Penguji 3/Pembimbing



Dra. Marwiyah, M.Pd.  
NIP. 195702201984032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Oudus, M.T  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,



Niken Ayu Cindy Giovany

NIM.5402415006

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Jangan buang-buang waktumu! Masa depan ditentukan oleh dirimu sendiri.  
Sekali kamu malas, ingatlah bahwa diluar sana teman mu sedang berprogres”

(Niken Ayu Cindy Giovany)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- *Kedua orang tua, Ayah dan Ibu serta Adik yang telah memberikan do'a, semangat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti.*
- *Teman-teman seperjuangan khususnya program studi pendidikan tata kecantikan angkatan 2015 yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan kerjasamanya.*
- *Almamater Universitas Negeri Semarang*

## ABSTRAK

**Niken Ayu Cindy Giovany. 2019.** *Kelayakan Masker Tepung Jagung Dan Daun Bayam Untuk Kulit Berjerawat.* Dosen Pembimbing Dra. Marwiyah, M.Pd. Skripsi, S1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Jagung dan bayam mengandung berbagai vitamin yang bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit yang dapat dijadikan sebagai masker perawatan kulit wajah untuk mengobati jerawat. Tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui kelayakan masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat berdasarkan uji inderawi 2) Untuk mengetahui kelayakan masker beras tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat berdasarkan uji klinis dan uji kesukaan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre test* dan *post test group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kelayakan masker tepung jagung dan daun bayam dengan perbandingan 8 gr : 6 gr. Objek penelitian ini adalah masker tepung jagung dan daun bayam, subjek penelitian ini adalah 15 responden yang memiliki jenis kulit berminyak usia 18-20 tahun. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian uji inderawi mendapatkan rata-rata 86% “sangat layak”. Hasil uji kesukaan mendapatkan rata-rata 90% sangat disukai responden. Hasil uji klinis dinyatakan “layak” dibuktikan adanya perubahan kondisi jerawat responden sebelum dan sesudah menggunakan masker tepung jagung dan daun bayam 40% dari hasil rata-rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Simpulan masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat dinyatakan layak berdasarkan hasil uji inderawi, uji kesukaan, dan uji klinis. Saran masker tepung jagung dan daun bayam dapat digunakan 2x dalam seminggu dikarenakan masker ini merupakan masker alami dimana tidak menimbulkan efek samping yang berlebihan dan apabila waktu pemakaiannya lebih lama akan mendapatkan hasil yang lebih baik atau yang diinginkan.

**Kata Kunci :** *Jagung manis, Bayam hijau, Masker wajah, Jerawat*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kelayakan Masker Tepung Jagung Dan Daun Bayam Untuk Kulit Berjerawat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
4. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn., Kaprodi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

5. Dra. Marwiyah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.
6. Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd. dan Dr. Trisnani Widowati, M.Si. sebagai dosen penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pernyataan, komentar, dan tanggapan untuk menambah bobot kualitas skripsi ini.
7. Delta Apriyani, S.Pd., M.Pd. sebagai validator instrumen yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan pada penelitian ini.
8. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang,

Peneliti

Niken Ayu Cindy Giovany



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Penegasan Istilah .....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
2.1 Jagung .....	8
2.1.1 Jenis Tanaman Jagung .....	10
2.1.2 Kandungan Kimia Jagung.....	15
2.1.3 Manfaat Tanaman Jagung.....	16
2.2 Bayam .....	17
2.2.1 Jenis-jenis Bayam .....	19
2.2.2 Kandungan Kimia Bayam.....	24
2.2.3Manfaat Tanaman Bayam.....	25

2.3	Prosedur Pembuatan Masker Tepung Jagung dan Daun Bayam .....	26
2.3.1	Persiapan Alat .....	26
2.3.2	Persiapan Bahan.....	28
2.3.3	Proses Pembuatan Tepung Jagung .....	29
2.3.4	Proses Pembuatan Serbuk Daun Bayam.....	30
2.3.5	Proses Pembuatan Masker Tepung Jagung dan Daun Bayam.....	31
2.4	Masker Wajah .....	32
2.4.1	Jenis-jenis Masker .....	33
2.4.2	Manfaat Masker Wajah .....	37
2.5	Jenis-jenis Kulit.....	38
2.5.1	Kelainan-kelainan pada Kelenjar Palit .....	44
2.5.2	Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Jerawat.....	49
2.6	Kerangka Pikir .....	51
<b>BAB III</b>	.....	<b>54</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	54
3.2	Desain Penelitian .....	55
3.3	Variabel Penelitian.....	57
3.4	Metode Penentuan Objek Penelitian.....	57
3.4.1	Tempat Penelitian .....	57
3.4.2	Objek Penelitian.....	57
3.4.3	Subjek Penelitian .....	57
3.5	Prosedur Pengaplikasian Masker Tepung Jagung dan Daun Bayam.....	58
3.5.1	Persiapan Penelitian .....	58
3.5.2	Langkah Kerja Pengaplikasian Masker.....	60
3.6	Sumber Data .....	66
3.7	Metode Pengumpulan Data .....	66
3.8	Instrumen Penelitian.....	68
3.8.1	Uji Inderawi.....	68
3.8.2	Uji Kesukaan .....	69
3.8.3	Uji Klinis .....	70

3.9 Validitas.....	71
3.10 Metode Analisis Data .....	74
3.10.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	74
<b>BAB IV .....</b>	<b>82</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	82
4.1.1 Hasil Penilaian Uji Inderawi .....	82
4.1.2 Hasil penilaian Uji Kesukaan .....	84
4.1.3 Hasil Penilaian Uji Klinis.....	86
4.2 Pembahasan .....	89
4.2.1 Kelayakan ditinjau dari Uji Inderawi .....	89
4.2.2 Kelayakan ditinjau dari Uji Kesukaan .....	91
4.2.3 Kelayakan ditinjau dari Uji Klinis .....	92
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	95
<b>BAB V.....</b>	<b>97</b>
5.1 Simpulan .....	97
5.2 Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Tanaman Jagung .....	9
Tabel 2. Kandungan Gizi Jagung Manis per 100 g .....	15
Tabel 3. Klasifikasi Tanaman Bayam .....	19
Tabel. 4. Kandungan Gizi Bayam Hijau per 100 g .....	24
Tabel 5. Alat yang digunakan .....	27
Tabel 6. Bahan yang digunakan .....	28
Tabel 7. Langkah Pembuatan Tepung Jagung .....	29
Tabel 8. Langkah Pembuatan Serbuk Daun Bayam.....	30
Tabel 9. Persiapan Alat .....	58
Tabel 10. Persiapan Bahan .....	59
Tabel 11. Persiapan Lenan .....	59
Tabel 12. Persiapan Kosmetik .....	60
Tabel. 13. Langkah Kerja Pengaplikasian Masker.....	60
Tabel 14. Indikator Penilaian Uji Inderawi .....	69
Tabel 15. Indikator Penilaian Uji Kesukaan .....	70
Tabel 16. Kisi-kisi Uji Klinis .....	71
Tabel 17. Kriteria Validitas Instrumen.....	72
Tabel 18. Kriteria Validitas Produk .....	73
Tabel 19. Hasil Validitas Produk .....	73
Tabel 20. Tabel Interval Rata-rata Uji Inderawi .....	76
Tabel 21. Tabel Interval Rata-rata Uji Kesukaan.....	78
Tabel 22. Tabel Interval Rata-rata Uji Klinis.....	80
Tabel 23. Hasil Perhitungan Uji Inderawi oleh Panelis Ahli .....	82
Tabel 24. Hasil Perhitungan Uji Kesukaan oleh Panelis Agak Terlatih .....	84
Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Klinis .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jagung Gigi Kuda ( <i>Dent Corn</i> ) .....	11
Gambar 2. Jagung Mutiara ( <i>Flint Corn</i> ) .....	11
Gambar 3. Jagung Manis ( <i>Sweet Corn</i> ) .....	12
Gambar 4. Jagung Berondong ( <i>Pop Corn</i> ) .....	13
Gambar 5. Jagung Pod ( <i>Pod Corn</i> ) .....	13
Gambar 6. Jagung Ketan ( <i>Waxy Corn</i> ) .....	14
Gambar 7. Jagung Tepung ( <i>Flour Corn</i> ) .....	14
Gambar 8. Bayam Petik/Bayam Kakap ( <i>A. hybridus</i> ) .....	20
Gambar 9. Bayam Cabut ( <i>A. tricolor</i> ) .....	20
Gambar 10. Bayam Duri ( <i>A. spinosus L.</i> ) .....	21
Gambar 11. Bayam Itik ( <i>A. blitum</i> ).....	22
Gambar 12. Bayam Liar ( <i>Amaranthus Sp.</i> ).....	22
Gambar 13. Bayam Merah ( <i>Blitum Rubrum</i> ).....	23
Gambar 14. Masker Bubuk .....	34
Gambar 15. Masker Krim .....	34
Gambar 16. Masker Gel .....	35
Gambar 17. Masker Kertas atau Kain .....	36
Gambar 18. Masker Buatan Sendiri (Alami) .....	37
Gambar 19. Jerawat Juvenil .....	47
Gambar 20. Jerawat Vulgaris .....	48
Gambar 21. Jerawat Rosacea .....	48
Gambar 22. Jerawat Nitrosica .....	48
Gambar 23. Skema Kerangka Pikir.....	53
Gambar 24. Skema Alur Penelitian.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Uji Inderawi .....	104
Lampiran 2. Kisi-kisi Uji Kesukaan .....	105
Lampiran 3. Kisi-kisi Uji Klinis .....	106
Lampiran 4. Rubrik Instrumen Uji Inderawi .....	107
Lampiran 5. Rubrik Instrumen Uji Kesukaan .....	110
Lampiran 6. Rubrik Instrumen Uji Klinis .....	116
Lampiran 7. Lembar Instrumen Uji Inderawi .....	119
Lampiran 8. Lembar Instrumen Uji Kesukaan.....	120
Lampiran 9. Lembar Instrumen Uji Klinis.....	122
Lampiran 10. Data Uji Inderawi .....	124
Lampiran 11. Data Uji Kesukaan .....	125
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Uji Klinis .....	127
Lampiran 13. Daftar Nama Responden .....	130
Lampiran 14. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	131
Lampiran 15. Dokumentasi Uji Klinis .....	161
Lampiran 16. Formulir Usulan Topik Skripsi.....	164
Lampiran 17. Usulan Pembimbing .....	165
Lampiran 18. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	166
Lampiran 19. Surat Permohonan Izin Validasi Instrumen .....	167
Lampiran 20. Lembar Validasi Instrumen .....	168
Lampiran 21. Surat Keterangan Validasi Instrumen .....	170
Lampiran 22. Hasil Uji Laboratorium .....	171
Lampiran 23. Permohonan Izin Validasi Produk.....	172
Lampiran 24. Surat Keterangan Validasi Produk .....	173
Lampiran 25. Surat Permohonan Izin Uji Inderawi .....	174
Lampiran 26. Surat Pernyataan Uji Inderawi.....	175
Lampiran 27. Surat Permohonan Izin Uji Inderawi .....	176
Lampiran 28. Surat Pernyataan Uji Inderawi.....	177
Lampiran 29. Surat Permohonan Izin Uji Inderawi dan Uji Klinis .....	178

Lampiran 30. Surat Pernyataan Uji Inderawi.....	179
Lampiran 31. Surat Pernyataan Uji Klinis .....	180
Lampiran 32. Surat Permohonan Izin Uji Klinis .....	181
Lampiran 33. Surat Pernyataan Uji Klinis .....	182
Lampiran 34. Surat Pernyataan Uji Klinis .....	183
Lampiran 35. Surat Pernyataan Uji Klinis .....	184

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber hayatinya, oleh karena itu banyak tumbuh-tumbuhan di sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan maupun kecantikan kulit karena penggunaan bahan-bahan alami lebih aman untuk digunakan. Tumbuh-tumbuhan itu berupa sayur-sayuran yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan olahan makanan seperti kangkung, sawi, bayam, jagung dan lain sebagainya. Sayur-sayuran selain bisa dimanfaatkan sebagai olahan makanan ternyata dapat dijadikan sebagai bahan alami untuk perawatan kulit wajah dikarenakan kandungan gizi baik dalam sayuran tersebut. Salah satunya adalah jagung yang disinyalir memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit.

Jagung merupakan tanaman pangan utama kedua setelah padi yang ditanam oleh seluruh petani di nusantara. Jagung memiliki banyak jenis antara lain jagung gigi kuda, jagung mutiara, jagung manis, jagung berondong, jagung pod, jagung ketan dan jagung tepung. Jagung selain dikonsumsi oleh manusia dapat juga dimanfaatkan sebagai makanan ternak unggas. Jagung merupakan makanan yang kaya akan mineral (Sulihandari, 2013:141). Nutrisi yang terkandung dalam jagung manis terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Lingga, 2010:129). Selain jagung, sayuran hijau seperti daun selada, bayam, buncis, kangkung, daun singkong, daun papaya, dan lain-lainnya ternyata memiliki



beragam manfaat kesehatan dan kecantikan. Sebab, kandungan zat gizi alami dalam sayuran hijau sangat banyak (Wulandari, 2014:79).

Bayam biasanya dikonsumsi oleh masyarakat sebagai olahan makanan. Bayam memiliki banyak jenis antara lain bayam petik, bayam cabut (bayam hijau), bayam duri, bayam itik dan bayam merah. Bayam jenis bayam cabut (bayam hijau) dapat digunakan sebagai bahan dasar masker wajah dikarenakan banyak mengandung antioksidan, berupa beta karoten. Bayam dijuluki sayuran super karena banyak mengandung zat besi, vitamin A, thiamine, riboflavin, piridoksin, kalsium, kalium, magnesium, mangan, serta vitamin C, E dan K sehingga khasiatnya sangat beragam. Julukan sayuran super juga tersirat pada predikatnya sebagai *king of vegetables* (Kaleka, 2013:38). Maka dari itu peneliti memanfaatkan jagung manis dan bayam cabut (bayam hijau) untuk dijadikan masker yang diolah secara tradisional dan praktis sebagai bahan penelitian. Pengolahannya sendiri untuk jagung manis dijadikan tepung jagung sedangkan bayam hijau (bayam cabut) diolah menjadi serbuk daun bayam.

Kegunaan masker banyak sekali terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberikan rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus, dan kencang (Kusantati, dkk. 2009:222). Perawatan harus dilakukan secara teratur, bila tidak teratur akan dapat menimbulkan efek yang negatif salah satunya adalah munculnya jerawat. Jerawat atau akne adalah suatu penyakit radang yang mengenai susunan *pilosebaceus*

yaitu kelenjar palit dengan folikel rambutnya (Kusantati, dkk. 2009:74). Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti telah melakukan survey lapangan kepada beberapa responden guna untuk mengetahui sering atau tidaknya responden menggunakan masker wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami.

Survey lapangan dilakukan oleh peneliti kepada 10 responden mahasiswa kecantikan Universitas Negeri Semarang yang memiliki jerawat. Berdasarkan survey lapangan tersebut, responden sebagian besar mengobati jerawat dengan menggunakan kosmetik yang dijual di pasaran atau cream dari dokter dikarenakan penyembuhannya lebih cepat. Responden jarang menggunakan kosmetik yang terbuat dari bahan-bahan alami sebagai perawatan wajah sehari-hari/berkala serta pengobatan untuk jerawat.

Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian untuk menghasilkan sebuah produk kosmetika. Produk kosmetika tersebut adalah masker wajah untuk kulit berjerawat yang terbuat dari bahan-bahan alami yaitu jagung manis dan bayam cabut (bayam hijau). Kedua bahan tersebut nantinya akan dicampur menjadi satu kesatuan masker yang dapat mengobati jerawat. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **"KELAYAKAN MASKER TEPUNG JAGUNG DAN DAUN BAYAM UNTUK KULIT BERJERAWAT"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat biasa mengolah sayur-sayuran sebagai bahan olahan makanan saja
2. Masyarakat kurang mengetahui kandungan gizi baik yang terdapat pada jagung manis dan bayam cabut (bayam hijau)
3. Sebagian besar masyarakat mengobati jerawat dengan menggunakan kosmetik yang dijual di pasaran atau cream dari dokter

### **1.3 Batasan Masalah**

Suatu penelitian membutuhkan batasan masalah agar mempunyai arahan yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti akan memberikan batasan masalah tentang kelayakan masker tepung jagung dan daun bayam untuk mengatasi jerawat, antara lain:

1. Tepung jagung dan daun bayam diolah menjadi masker untuk kulit berjerawat

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian, antara lain:

1. Bagaimana kelayakan masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat berdasarkan uji inderawi?
2. Bagaimana hasil pengujian pemakaian masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat berdasarkan uji klinis dan uji kesukaan?

### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, antara lain:

1. Mengetahui kelayakan masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat berdasarkan uji inderawi
2. Mengetahui hasil pengujian pemakaian masker tepung jagu/ng dan daun bayam untuk kulit berjerawat berdasarkan uji klinis dan uji kesukaan

### **1.6 Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengalaman dan pengetahuan teknologi yang lebih mendalam tentang kelayakan masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan kelayakan tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat dan bagi pengembang praktisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang ketahanan lama produk, aroma dan lain-lain.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi Pendidikan Tata Kecantikan dan jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang dapat dijadikan sebagai arsip jurusan untuk referensi yang akan datang.

### **1.7 Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, antara lain:

## 1. Kelayakan

Arti kelayakan menurut KBBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) adalah perihal layak (patut, pantas), kepantasan, kepatutan, atau perihal yg dapat (pantas, patut) dikerjakan. Pada penelitian ini kelayakan yang dimaksud adalah layakkah tepung jagung dan daun bayam dijadikan masker untuk mengobati jerawat yang nantinya akan diuji cobakan pada wanita yang memiliki jerawat.

## 2. Masker Wajah

Kegunaan masker banyak sekali terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberikan rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus, dan kencang (Kusantati, dkk. 2009:222).

## 3. Tepung Jagung

Nutrisi yang terkandung dalam jagung manis terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Lingga, 2010:129).

## 4. Bayam

Bayam dijuluki sayuran super karena banyak mengandung zat besi, vitamin A, thiamine, riboflavin, piridoksin, kalsium, kalium, magnesium, mangan, serta vitamin C, E dan K sehingga khasiatnya sangat beragam. Julukan sayuran super juga tersirat pada predikatnya sebagai *king of vegetables*. (Kaleka, 2013:38).

## 5. Kulit Berjerawat

Jerawat atau akne adalah suatu penyakit radang yang mengenai susunan *pilosebaceus* yaitu kelenjar palit dengan folikel rambutnya (Kusantati, dkk. 2009:74).

Jadi masker tepung jagung dan daun bayam adalah masker tradisional yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami dari jagung manis dan daun bayam. Masker ini diolah dalam bentuk ekstrak bubuk yang pengelolahannya dengan cara kedua bahan di keringkan dengan menggunakan bantuan sinar matahari dan dihaluskan. Masker tepung jagung dan daun bayam memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit terutama untuk melawan pertumbuhan bakteri penyebab jerawat dan mengobati jerawat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Jagung**

Jagung (*Zea mays L.*) yang masih satu keluarga dengan gandum dan padi merupakan tanaman asli benua Amerika. Selama ribuan tahun, tanaman ini menjadi makanan pokok penduduk suku india di Amerika. Christopher Columbus merupakan orang yang berjasa menyebarkan jagung ke seluruh dunia. Sejak itulah, tanaman jagung menyebar ke seluruh penjuru dunia dan dibudidayakan oleh para petani di banyak negara.

Di Indonesia, jagung pertama kali datang pada abad-17, dibawa oleh bangsa Portugis. Sejak kedatangannya, tanaman jagung menjadi tanaman pangan utama kedua setelah padi yang ditanam hampir oleh seluruh petani di Nusantara. Bagi petani yang mengalami kegagalan panen padi karena serangan hama, menanam jagung menjadi alternatif untuk mendapatkan keuntungan atau minimal untuk menutup kerugian.

Jagung semakin terkenal dan digemari orang, bahkan di pulau Madura jagung menjadi makanan pokok masyarakat setempat. Nilai ekonomis jagung pun meningkat tajam sehingga menanam jagung tidak lagi hanya sebagai alternatif pengganti padi, tetapi sudah menjadi pilihan utama bagi banyak petani di Indonesia. Di beberapa daerah, bertanam jagung bahkan lebih menguntungkan daripada menanam padi. Daerah sentra penghasil jagung di Indonesia antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, Nusa Tenggara Timur, Lampung dan Sulawesi.

Tanaman jagung relatif mudah dibudidayakan, mudah perawatannya, serta sangat cocok dengan kondisi iklim dan cuaca di Indonesia. Saat ini, selain dikonsumsi manusia, jagung juga dimanfaatkan sebagai makanan ternak unggas seperti ayam, bebek, burung, dan ternak ruminansia seperti sapi, domba, serta babi. Bahkan, di negara-negara maju, sari pati jagung diolah menjadi gula rendah kalori dan ampasnya di proses kembali untuk menghasilkan alcohol dan monosodium glutamat.

Ribuan tahun yang lalu, sekitar 5200 tahun sebelum masehi, bentuk jagung sangat kecil dan hanya memiliki sekitar 40 butir biji per tongkol. Melalui perjalanan evolusi yang sangat panjang, akhirnya jagung berubah bentuk menjadi seperti sekarang ini. Seorang ahli botani bernama Linnaeus adalah orang yang memberi nama latin *Zea mays* untuk spesies jagung (Agromedia, 2007:4)

Tanaman jagung termasuk ke dalam keluarga (*famili*) rumput-rumputan (*Gramineae*). Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman jagung diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tanaman Jagung

<b>Klasifikasi Tanaman Jagung</b>	
<i>Kingdom</i>	<i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
<i>Divisio</i>	<i>Spermatophyta</i> (tumbuhan berbiji)
<i>Subdivisio</i>	<i>Angiospemeae</i> (berbiji tertutup)
<i>Kelas</i>	<i>Monocotyledoneae</i> (berkeping satu)
<i>Ordo</i>	<i>Gramineae</i> (rumput-rumputan)
<i>Famili</i>	<i>Gramineae</i>
<i>Genus</i>	<i>Zea</i>
<i>Spesies</i>	<i>Zea mays Linn</i>

(Sumber: Rukmana, R. 2010:16)



Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan semusim (*annual*). Morfologi tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. (Rukmana, 2010:17). Seluruh tanaman ini berkhasiat obat, mulai dari biji, rambut, tongkol, akar hingga daun. Penyakit batu ginjal dapat diatasi dengan minuman rebusan tongkol jagung setiap hari, tentunya dalam waktu lama. Biji jagung tua yang disangrai hingga retak-retak dan renyah yang dimakan setiap hari akan melancarkan keluarnya air susu ibu (Wijayakusuma, dkk. 2006:52). Jagung memiliki kandungan zat besi, magnesium serta fosfor yang tinggi (Sulihandari, 2013:141).

### **2.1.1 Jenis Tanaman Jagung**

Pada dasarnya bentuk asli tanaman jagung yang tumbuh di dunia dibedakan atas tujuh jenis sebagai berikut.

#### **1. Jagung Gigi Kuda (*Dent Corn*)**

Jagung gigi kuda (*Zea mays indentata*) tersebar luas di Amerika Serikat dan Meksiko Utara, kemudian terjadi peningkatan usaha di Eropa. Di Amerika, jagung ini sebagian besar digunakan untuk keperluan makanan ternak. Di Indonesia jenis jagung ini jarang ditanam karena tidak tahan terhadap hama bubuk. Biji gigi kuda cocok dibuat tepung (Rukmana, 2010:24).

Tipe jagung gigi kuda memiliki biji berbentuk gigi kuda, berukuran besar, pipih dan berlekuk. Pada bagian ujung biji terdapat kandungan pati yang lunak. Sedangkan kandungan pati yang keras terdapat pada bagian pinggir (tepi) biji yang menyelubungi pati yang lunak di bagian ujung biji (Cahyono, 2007:18).



Gambar 1. Jagung Gigi Kuda (*Dent Corn*)  
(Sumber: Rukmana, 2010:24)

## 2. Jagung Mutiara (*Flint Corn*)

Jagung mutiara (*Z.m. indurata*) paling banyak ditanam di Amerika Serikat dan Argentina, sebagian besar produksi jagung mutiara digunakan untuk keperluan pakan ternak. Di Indonesia, jagung mutiara banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi manusia dan makanan ternak. Tanaman jagung mutiara dapat beradaptasi baik di daerah yang beriklim tropik dan subtropik (Rukmana, 2010:24). Tipe jagung mutiara memiliki biji berbentuk bulat, bagian luarnya agak keras, licin dan mengkilap (Cahyono, 2007:19).



Gambar 2. Jagung Mutiara (*Flint Corn*)  
(Sumber: Rukmana, 2010:24)

## 3. Jagung Manis (*Sweet Corn*)

Jagung manis berasal dari Amerika tepatnya dari suku Indian, bernama Squanto yang kemudian menyebar ke Eropa, Afrika, dan Asia (Sumoprastowo, 2004:10). Ciri khas jagung manis adalah biji-biji yang masih muda bercahaya dan

berwarna jernih seperti kaca, sedangkan biji yang telah masak dan kering akan menjadi keriput (berkerut) (Rukmana, 2010:25).

Jagung manis memiliki kadar gula lebih tinggi jika dibandingkan dengan tipe jagung yang lain. Oleh karena itu, tipe jagung ini disebut jagung manis. Di masyarakat, tipe jagung manis lebih dikenal dengan sebutan *sweet corn*. Tipe jagung manis cocok dikonsumsi sebagai produk jagung segar, misalnya direbus, dibakar dan disayur (Cahyono, 2007:19). Kadar gula total dalam jagung manis pada tingkat susu berkisar 25-30% dibandingkan dengan 2-5% dari jagung normal (Sadaiah, dkk. 2013:1).



Gambar 3. Jagung Manis (*Sweet Corn*)  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

#### 4. Jagung Berondong (*Pop Corn*)

Jagung berondong (*Z.m. everta*) diusahakan secara besar-besaran di Amerika, terutama di Iowa, Nebraska dan Meksiko. Ciri jagung berondong adalah biji-bijinya kecil dan hampir seluruh endosperm merupakan bagian yang keras serta jika dipanaskan dapat mengembang 10-30 kali dari volume asal. Biji jagung berondong berwarna putih atau kuning dengan bentuk yang agak meruncing dan tongkolnya berukuran kecil (Rukmana, 2010:26).



Gambar 4. Jagung Berondong (*Pop Corn*)  
(Sumber: Rukmana, 2010:26)

#### 5. Jagung Pod (*Pod Corn*)

Jagung Pod (*Z.m. tunicata*) merupakan bentuk primitif yang pertama kali ditemukan di Amerika Selatan, terutama di Urufuay dan Paraguay. Di Indonesia, jenis jagung tidak ada yang mengusahakan karena kurang menguntungkan. ciri khas jagung ini adalah biji dan tongkolnya diselubungi oleh kelobot. Biji *pod corn* seolah-olah tidak tampak terbungkus kelobot (Rukmana, 2010:27).



Gambar 5. Jagung Pod (*Pod Corn*)  
(Sumber: Rukmana, 2010:27)

#### 6. Jagung Ketan (*Waxy Corn*)

Jenis jagung ketan (*Z.m. ceratina*) biasa disebut jagung pulen karena kadar amilopektinnya tinggi. Apabila dimasak, biji jagung ini menjadi lengket dan pulen seperti ketan. Bijinya kecil, berwarna jernih mengilap seperti lilin, dan zat patinya menyerupai tepung tapioka. Jagung jenis ini berasal dari Asia dan memiliki

ekonomis sebab dapat menggantikan kedudukan tepung tapioka dan bahan pengganti sagu, serta cocok untuk bahan pakan ternak (Rukmana, 2010:28).



Gambar 6. Jagung Ketan (*Waxy Corn*)  
(Sumber: Rukmana, 2010:28)

#### 7. Jagung Tepung (*Flour Corn*)

Tanaman jagung jenis *flour corn* atau *soft corn* (*Z.m. amylocea*) dikembangkan di Amerika Selatan, sebagian Peru, Bolivia dan Kolombia serta di Afrika. Ciri khas jagung tepung adalah hampir seluruh bijinya terdiri atas pati yang menyerupai tepung dan lunak serta apabila terkena panas akan mudah pecah. Jenis jagung ini cocok untuk pembuatan tepung maizena (Rukmana, 2010:28).



Gambar 7. Jagung Tepung (*Flour Corn*)  
(Sumber: Rukmana, 2010:28)

Jagung tidak hanya memiliki warna kuning dan putih saja, namun ternyata ada banyak diantaranya biru, putih, kuning, putih dan kuning, atau banyak warna dalam satu tongkol. Warna-warna tersebut menjadi salah satu faktor yang membedakan varietas atau spesies jagung satu dengan yang lainnya. Pada

penelitian ini, jenis tanaman jagung yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan masker tradisional adalah jagung manis dikarenakan didalam jagung manis terdapat kandungan vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit selain itu bahannya mudah di dapat dan mudah tumbuh di Indonesia.

Nutrisi yang terkandung dalam jagung manis terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Lingga, 2010:129). Dalam secangkir jagung mengandung sekitar 16% kebutuhan vitamin C harian yang mengandung jaringkat ikat pada kulit, sehingga mencegah timbulnya jaringan parut (keriput), melembabkan kulit dan mencegah penuaan dini. Sementara itu, asam *filat* dalam jagung berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan radikal bebas (Wulandari, 2014:184). Berikut tabel kandungan gizi jagung manis per 100 gram.

Tabel 2. Kandungan Gizi Jagung Manis per 100 g

<b>Kandungan Gizi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kandungan Gizi</b>	<b>Jumlah</b>
Air	68,36 g	Vitamin C	6,1 mg
Energi	77 kcal	Vitamin B1	0,180 mg
Protein	2,9 g	Vitamin B2	0,054 mg
Karbohidrat	17,1 g	Vitamin B3	1,530 mg
Serat	24 g	Vitamin B5	0,684 mg
Gula	2,9 g	Vitamin B6	0,050 mg
Lemak	1,06 g	Vitamin B9	41 mcg
Kalsium	2 mg	Vitamin A	187 IU
Zat besi	0,47 mg	Vitamin E	0,06 mg
Magnesium	33 mg	Vitamin K	0,3 mcg

Fosfor	80 mg	Beta-karoten	47 mcg
Kalium	243 mg	Beta-cryptoxanthin	114 mcg
Natrium	14 mg	Lutein & Zeaxanthin	688 mcg
Seng	0,14 mg		

(Sumber: Lingga, 2010:135)

Kandungan nutrisi dan vitamin yang ada di dalam jagung manis disinyalir mampu menutrisi kulit baik dari luar maupun dari dalam. Berikut ini beberapa manfaat jagung manis bagi kecantikan kulit:

#### 1. Sumber Antioksidan

Jagung memiliki pigmen alami berwarna kuning yaitu *zeaxanthin* dan *lutein*. Keduanya merupakan *karotenoid* yang berfungsi sebagai antioksidan yang baik untuk melawan radikal bebas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis pigmen pemberi warna kuning ini efektif sebagai anti kanker (Lingga, 2010:133).

#### 2. Menghilangkan bekas jerawat

Jagung muda berkhasiat untuk menghilangkan bercak-bercak hitam pada wajah akibat bekas jerawat atau penyakit cacar (Wulandari, 2014:185).

#### 3. Menyegarkan kulit

Jagung tua berkhasiat untuk menyegarkan kulit wajah (Wulandari, 2014:185).

#### 4. Mencegah penuaan dini

Dalam secangkir jagung mengandung sekitar 16% kebutuhan vitamin C harian yang mengandung jaringan ikat pada kulit, sehingga mencegah timbulnya jaringan parut (keriput), melembabkan kulit dan mencegah penuaan dini (Wulandari, 2014:184).

Melihat keistimewaan pada jagung manis yang baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit maka jagung manis ini nantinya akan diolah menjadi tepung jagung dan dicampur dengan serbuk daun bayam untuk menjadi satu kesatuan komposisi masker yang memiliki khasiat untuk mengobati jerawat.

## **2.2 Bayam**

Bayam dijadikan sebagai bahan campuran masker dikarenakan bayam dijuluki sayuran super karena banyak mengandung zat besi, vitamin A, thiamine, riboflavin, piridoksin, kalsium, kalium, magnesium, mangan, serta vitamin C, E dan K sehingga khasiatnya sangat beragam. Julukan sayuran super juga tersirat pada predikatnya sebagai *king of vegetables* (Kaleka, 2013:38). Bayam kaya akan garam mineral seperti kalsium, fosfor, dan besi. Bayam juga mengandung beberapa macam vitamin seperti vitamin A, B dan C (Irma, 2016:179).

Bayam, sayuran berdaun hijau yang dalam Bahasa Persia berarti tangan hijau merupakan salah satu sayuran terbaik. Sayuran ini memiliki banyak manfaat kesehatan dan nilai gizi. Setiap 100 gram bayam terkandung 2,3 gram protein; 3,2 gram karbohidrat; 3 gram besi dan 81 gram kalsium. Bayam juga kaya akan berbagai vitamin dan mineral yakni vitamin A, vitamin C, niasin, thiamin, fosfor, riboflavin, natrium, kalium dan magnesium. Selain itu, bayam juga mengandung antioksidan esensial dan fitokimia yang membantu melindungi tubuh terhadap berbagai penyakit (Yunaifi, 2013:28).

Bayam merupakan tanaman sayuran yang dikenal dengan nama ilmiah *Amaranthus spp.* Kata "*Amaranth*" dalam bahasa Yunani berarti "*Everlasting*" (abadi). Tanaman bayam berasal dari Amerika tropik. Tanaman bayam masuk ke



Indonesia pada abad XIX ketika lalu lintas perdagangan orang luar negeri masuk ke wilayah Indonesia (Yunaifi,2013:13). Tanaman ini berbentuk perdu atau semak. Bayam banyak digemari masyarakat Indonesia karena rasanya enak, lunak dan dapat memperlancar pencernaan. Selain itu, bayam banyak mengandung vitamin A dan C serta sedikit vitamin B. Bayam pun banyak mengandung garam-garam mineral yang penting seperti kalsium, fosfor dan besi (Sunarjono, 2016:28).

Bayam merupakan terna semusim yang menyukai iklim hangat dan cahaya kuat. Bayam relatif tahan terhadap pencahayaan langsung karena merupakan tumbuhan C4 (Ramdani, dkk. 2010:7). Tinggi tanaman sekitar 0,5 m dengan batang tanaman yang lunak (Susilowati, 2007:30). Daun bayam termasuk daun tunggal bertangkai bentuk daun bundar telur memanjang. Panjang daun 1,5 cm sampai 6 cm. lebar daun 0,5 cm sampai 3,2 cm. (Sulihandari, dkk. 2013:126).

Di dalam daun bayam terdapat cukup banyak kandungan protein, mineral, kalsium, zat besi dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Bandini, dkk. 2000:3). Bayam bisa dibuat sayur bening, sayur bobor, gado-gado, urap, pecel, direbus untuk lalap atau sebagai bahan rempeyek (Kaleka, 2013:38). Bayam merupakan tanaman yang cukup baik gizinya. Dalam klasifikasi, bayam digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Tanaman Bayam

<b>Klasifikasi Tanaman Bayam</b>	
<i>Kingdom</i>	<i>Plantae</i> (tumbuh-tumbuhan)
<i>Sub Kingdom</i>	<i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan berpembuluh)
<i>Super Divisi</i>	<i>Spermatophyta</i> (Menghasilkan biji)

<i>Divisi</i>	<i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga)
<i>Kelas</i>	<i>Magnoliopsida</i> (Berkeping dua/dikotil)
<i>Sub Kelas</i>	<i>Hamamelidae</i>
<i>Ordo</i>	<i>Caryophyllales</i>
<i>Famili</i>	<i>Amaranthaceae</i> (Suku bayam-bayaman)
<i>Genus</i>	<i>Amaranthus</i>
<i>Spesies</i>	<i>Amaranthus hybridus L.</i>

(Sumber: Saparinto, 2013:56)

### 2.2.1 Jenis-jenis Bayam

Di Indonesia terdapat berbagai jenis bayam yaitu terdapat 5 jenis beserta fungsi yang berbeda disetiap jenisnya. Berikut ini adalah jenis-jenis bayam, antara lain:

#### 1. Bayam Petik / Bayam Kakap (*A. hybridus*)

*Amaranthus hybridus* memiliki dua varietas, yaitu varietas *caudatus* dan varietas *paniculatus*. Varietas *caudatus* berdaun agak panjang, berujung runcing, dan berwarna hijau atau merah tua. Sementara, varietas *paniculatus* memiliki dasar daun yang lebar dan berwarna hijau (Saparinto, 2013:57).

Bayam petik dapat dengan mudah dan liar tumbuh di perkarangan rumah, khususnya untuk yang berada di daerah pedesaan. Tanaman berdaun lebar, berbatang tegap, rasanya getir dan agak keras. Bijinya berwarna hitam sampai putih (Bandini, dkk. 2000:13). Tanamannya tegak dan bisa besar hingga setinggi dua meter, oleh karena itu tanaman ini hanya dipetik daunnya saja dan terus dibiarkan tumbuh (Yunaifi, 2013:20).



Gambar 8. Bayam Petik / Bayam Kakap (*A. hybridus*)  
(Sumber: Yunaifi, 2013:20)

## 2. Bayam Cabut (*A. tricolor*)

Bayam hijau adalah jenis bayam yang biasa dikonsumsi, bentuk daunnya yang kecil dan lembut sangat digemari oleh masyarakat, bayam ini juga disebut bayam cabut (*Amaranthus Tricolor*) (Muchtar, dkk. 2017:416). Disebut bayam cabut karena memang tanaman ini dipanen dengan cara dicabut seakar-akarnya, dan dijual dalam bentuk demikian pula. Batangnya yang lunak juga bisa dimasak karena tanaman ini jauh lebih kecil dari bayam petik, dan masa tanamnya paling lama hanya 25 hari. Ada yang berwarna hijau dan merah, yang pastinya sangat tinggi antioksidan (Yunaifi, 2013:21). Bayam jenis ini biasanya dimasak menjadi sayur bayam.



Gambar 9. Bayam Cabut (*A. tricolor*)  
(Sumber: Yunaifi, 2013:21)

## 3. Bayam Duri (*A. spinosus L.*)

Tanamannya bayam jenis ini mirip bayam petik namun nampak lebih kurus karena daunnya yang berbentuk agak runcing dan tidak lebat. Di pangkal cabang-cabangnya juga terdapat duri-duri sehingga disebut juga dengan bayam duri.

Dilihat dari tanamannya, bayam yang satu ini memang bukan untuk dimasak, tapi lebih untuk obat alternatif. Bayam duri ampuh untuk mengatasi demam, eksim, bisul, TBC, sakit tenggorokan dan banyak lagi (Yunaifi, 2013:22).

Bayam duri memiliki rasa manis, pahit dan bersifat sejuk (Hariana, 2007:32). Kandungan kimia dalam bayam duri antara lain amarantin, rutin, kalium nitrat, piridoksin, garam-garam fosfat, zat besi, serta vitamin A, C dan K (Wijayakusuma, dkk. 2006:41). Bayam duri tumbuh baik di tempat-tempat yang cukup sinar matahari dengan suhu udara antara 25-35 Celcius (Siddiq, 2010:88).



Gambar 10. Bayam Duri (*A. spinosus* L.)  
(Sumber: Yunaifi, 2013:22)

#### 4. Bayam Itik (*A. blitum*)

Jenis bayam ini memiliki daun yang lebih kecil dan lebih halus sehingga disebut juga dengan bayam kotok. Bayam yang satu ini sangat cocok dimasak dan dijadikan sebagai sayuran. Ciri khas bayam jenis ini adalah lebar daun yang terlihat lebih kecil dari bayam cabut dan pada tanamannya pun daun-daun ini tidak bisa sangat besar sehingga nampak berbeda dengan tanaman bayam lainnya (Yunaifi, 2013:23).



Gambar 11. Bayam Itik (*A. blitum*)  
(Sumber: Yunaifi, 2013:23)

#### 5. Bayam liar

Bayam liar atau yang biasanya disebut bayam hutan memang sudah sangat jarang ditemukan, terutama karena terus berkembangnya pembangunan di Indonesia. Bayam liar (*Amaranthus Sp.*) yang tumbuh sekarang sudah berbeda jenisnya dengan bayam liar yang ada di hutan (bayam duri). Hal ini dikarenakan faktor alam (Yunaifi, 2013:24). Tanaman ini tumbuh cepat dan semakin subur jika musim hujan tiba (Yusni, dkk. 2000:9). Kandungan kimia pada bayam (*Amaranthus Sp.*) antara lain protein, lemak, karbohidrat, kalium, zat besi, amarantin, rutin, purin, vitamin A, vitamin B dan vitamin C (Subagja, 2013:61).

Berikut adalah kelebihan bayam liar:

1. Sumber antioksidan yang berguna sebagai penangkal radikal bebas (Antitoksin).
2. Sumber zat gizi yang baik untuk penderita anemia atau kurang darah (Yunaifi, 2013:24).



Gambar 12. Bayam Liar (*Amaranthus Sp.*)  
(Sumber: Yunaifi, 2013:24)

#### 6. Bayam merah (*Blitum Rubrum*)

Bayam merah alias *Blitum Rubrum* sangat mudah ditemui dimana saja. Tanaman ini tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis, di daerah panas maupun dingin, dataran rendah hingga di ketinggian 2000 meter diatas permukaan laut. Bayam ini termasuk herba setahun, tegak atau agak condong, tinggi 0,14 - 1 m dan bercabang. Batang tanaman ini lemah dan berair. Daunnya bertangkai berbentuk bulat telur dengan panjang 5-8 cm, ujungnya tumpul, berpangkal runcing dan berwarna merah gelap (Yunaifi, 2013:26). Kandungan kimia dalam bayam merah antara lain protein, lemak, karbohidrat, kalium, zat besi, amarantin, beta karoten, vitamin A, vitamin C, vitamin E, asam folat dan glutathione (Subagja, 2013:70).



Gambar 13. Bayam merah (*Blitum Rubrum*)  
(Sumber: Yunaifi, 2013:25)

Pada penelitian ini, jenis tanaman bayam yang digunakan sebagai bahan tambahan pembuatan masker tradisional adalah bayam cabut (bayam hijau) dikarenakan didalam bayam cabut (bayam hijau) terdapat kandungan vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit selain itu bahannya mudah di dapat dan mudah tumbuh di Indonesia. Bayam mengandung vitamin dan mineral yang lengkap. Beberapa vitamin dan mineral termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Kandungan vitamin A, vitamin B2, vitamin B6, vitamin C,

vitamin K, mangan, magnesium, zat besi, kalsium dan kalium masuk dalam kategori sangat baik sedangkan tembaga, fosfor dan seng masuk dalam kategori baik (Lingga, 2010:57). Bayam merupakan sumber vitamin A, C, Fe, Ca dan K sebesar 40%. Kandungan Fe-nya cukup tinggi yaitu dua kali lebih banyak dibanding sayuran jenis lain (Wirakusumah, 2005:72). Bayam mengandung senyawa antioksidan terkuat yakni vitamin A, C dan E (Nurchasanah, 2008:66). Bayam mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalium, zat besi, amarantin, rutin, purin dan vitamin (A, B dan C) (Siddiq, 2010:82).

Berikut kandungan zat gizi lengkap dalam sayuran bayam hijau (per 100 gram).

Tabel 4. Kandungan Gizi Bayam Hijau per 100 g

<b>Kandungan Gizi</b>	<b>Bayam Hijau</b>
Energi	36 kcal
Protein	3,5 g
Lemak	0,5 g
Karbohidrat	6,5 g
Kalsium	267 mg
Fosfor	67 mg
Zat Besi	3,9 mg
Vitamin A	6.090 mg
Vitamin B1	0,08 mg
Vitamin C	80 mg
Air	86,9 g
Bagian dapat dimakan	71%

(Sumber: Lingga, 2010:62)

Kandungan nutrisi dan vitamin yang ada di dalam bayam cabut (bayam hijau) disinyalir mampu menutrisi kulit baik dari luar maupun dari dalam. Berikut ini beberapa manfaat bayam cabut (bayam hijau) bagi kecantikan kulit:

1. Menjaga kesehatan kulit

Bayam banyak mengandung vitamin A. Vitamin A berfungsi dalam pembentukan sel kulit sehingga kulit selalu tampak segar dan cerah (Lingga, 2010:57).

2. Sebagai antioksidan

Bayam hijau juga banyak mengandung antioksidan berupa beta karoten (Lingga, 2010:56). Antioksidan sangat diperlukan tubuh untuk mencegah terjadinya oksidasi radikal bebas yang menyebabkan berbagai macam penyakit (Lingga, 2010:55).

3. Mempertahankan keremajaan kulit

Mengonsumsi sayuran hijau secara teratur dalam setiap porsi makan juga dapat mempertahankan keremajaan kulit dan membantu mempertahankan kekuatan pembuluh darah agar tidak mudah pecah (Wulandari, 2004:80).

4. Menghilangkan jerawat

Bayam mengandung banyak vitamin E. Vitamin E seperti antioksidan yang menjadi perlindungan utama dari serangan radikal bebas dan mampu menghilangkan jerawat juga mengatasi peradangan pada jerawat yang dapat merusak kulit (Wati, 2018:29).



## 5. Melawan radikal bebas

Buah dan sayuran termasuk bayam banyak mengandung vitamin C. Vitamin C adalah antioksidan yang mampu melawan berbagai macam radikal bebas termasuk virus penyebab flu (Lingga, 2010:58). Dengan mengonsumsi bayam secara teratur dapat membuat kulit lebih mulus dan sehat. Bayam cabut (bayam hijau) ini nantinya diolah menjadi serbuk dan dicampur dengan tepung jagung yang memiliki khasiat untuk mengobati jerawat.








### **3.3 Prosedur Pembuatan Masker Tepung Jagung dan Daun Bayam**

Langkah awal untuk memulai proses pembuatan tepung jagung dan serbuk daun bayam. Hal-hal yang harus dipersiapkan meliputi persiapan alat, persiapan bahan, proses pembuatan tepung jagung, proses pembuatan serbuk daun bayam dan proses pembuatan masker tepung jagung dan daun bayam.

#### **3.3.1 Persiapan Alat**

Dalam hal ini, persiapan alat yang dimaksud yaitu macam-macam alat yang disiapkan untuk digunakan pada proses pembuatan tepung jagung dan serbuk daun bayam berdasarkan kegunaan. Alat-alat tersebut sebelum digunakan, harus dibersihkan terlebih dahulu dengan cara mencuci semua alat yang akan digunakan. Berikut macam-macam nama alat yang digunakan untuk proses pembuatan tepung jagung dan serbuk daun bayam berdasarkan kegunaan, antara lain:

Tabel 5. Alat yang Digunakan



No.	Nama Alat	Kegunaan	Jumlah
1.	Toples 	Tempat untuk menyimpan tepung jagung dan ekstrak daun bayam	2
2.	Saringan 80 mess 	Alat untuk menyaring/memisahkan serbuk kasar menjadi serbuk yang lebih halus	2
3.	Tampah 	Tempat untuk menjemur bahan masker	2
4.	Timbangan 	Alat untuk menimbang jumlah bahan masker	1
5.	Sendok 	Alat untuk mengaduk bahan ketika dilakukan penyaringan	2
6.	Wadah 	Tempat untuk bahan masker	2
7.	Blender 	Alat untuk menghaluskan bahan masker menjadi tepung dan serbuk	1

(Sumber: Peneliti, 2019)

### 3.3.2 Persiapan Bahan

Dalam hal ini, persiapan bahan yang dimaksud yaitu macam-macam bahan yang disiapkan untuk digunakan pada proses pembuatan tepung jagung dan serbuk daun bayam berdasarkan kegunaan. Bahan-bahan tersebut sebelum digunakan, harus dibersihkan terlebih dahulu dengan cara mencuci semua bahan yang akan digunakan. Berikut macam-macam nama bahan yang digunakan untuk proses pembuatan tepung jagung dan serbuk daun bayam berdasarkan kegunaan, antara lain:

Tabel 6. Bahan yang digunakan






No.	Nama Bahan	Kriteria Kondisi Bahan
1.	<p>Jagung Manis</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih jagung manis yang memiliki daun pembungkus bonggol dalam kondisi segar (tidak kering) dan berwarna hijau terang</li> <li>• Pilih jagung manis segar yang memiliki serabut berwarna coklat tua</li> <li>• Pilih jagung manis yang memiliki biji berwarna kuning keemasan, tidak keriput, berbentuk bulat sempurna dan licin</li> </ul>
2.	<p>Bayam Cabut (Bayam Hijau)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilih bayam cabut (bayam hijau) yang memiliki batang kecil dan lunak</li> <li>• Pilih bayam cabut (bayam hijau) yang memiliki daun yang berwarna hijau segar dan berbentuk bulat telur yang ujungnya runcing</li> <li>• Satu tangkai daun bayam cabut (bayam hijau) dapat digunakan semua baik daun bayam yang tua maupun muda</li> </ul>


(Sumber: Peneliti, 2019)

### 2.3.3 Proses Pembuatan Tepung Jagung

Berikut ini merupakan proses pembuatan jagung menjadi tepung terdapat tabel 7.

Tabel 7. Langkah Pembuatan Tepung Jagung

No.	Proses Pembuatan Tepung Jagung	Penimbangan Bahan	Dokumentasi
1.	Jagung manis dengan bonggol sedang	1.141 gram	
2.	Jagung dipipil hingga ke seluruh bagian	459 gram	
3.	Biji jagung dijemur hingga kering	247 gram	
4.	Biji jagung kering di giling hingga menjadi tepung	157 gram	 

5.	Tepung jagung halus setelah penyaringan 3x	115 gram	
----	--	----------	---




(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Bahwa dengan hasil penimbangan tepung jagung halus sebanyak 115 gram hanya diambil sebanyak 8 gram untuk dijadikan masker.

### 2.3.4 Proses Pembuatan Serbuk Daun Bayam

Berikut ini merupakan proses pembuatan daun bayam menjadi serbuk terdapat tabel 8.

Tabel 8. Langkah Pembuatan Serbuk Daun Bayam

No.	Proses Pembuatan Serbuk Daun Bayam	Penimbangan Bahan	Dokumentasi
1.	Bayam cabut (bayam hijau) dengan bonggol sedang	1.164 gram	
2.	Bayam cabut (bayam hijau) diambil daunnya saja	327 gram	
3.	Daun bayam dijemur hingga kering	133 gram	

4.	Daun bayam kering di giling hingga menjadi serbuk	38 gram	 
5.	Serbuk bayam halus setelah penyaringan 3x	34 gram	

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Bahwa dengan hasil penimbangan serbuk daun bayam halus sebanyak 34 gram hanya diambil sebanyak 6 gram untuk dijadikan masker.

### 2.3.5 Proses Pembuatan Masker Tepung Jagung dan Daun Bayam

Adapun langkah pembuatan masker tepung jagung dan daun bayam antara lain sebagai berikut:

- a. Siapkan mangkok masker dan kuas masker
- b. Siapkan air mawar
- c. Meracik takaran masker dengan komposisi tepung jagung dan serbuk daun bayam dengan perbandingan 8 gram : 6 gram.

Sebelumnya sudah dilakukan pengujian di uji laboratorium kimia Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019 dengan mengajukan 3 sampel dengan perbandingan yang berbeda dengan kandungan

bahan yang diuji antara lain vitamin A, vitamin C, vitamin E, flavonoid dan asam linoleat.

Sampel A dengan perbandingan 4 gram : 2 gram mendapatkan vitamin A sebanyak 16,08 mg, vitamin C sebanyak 209,53 mg, vitamin E sebanyak 7,88 mg, positif mengandung flavonoid dan asam linoleat.

Sampel B dengan perbandingan 6 gram : 4 gram mendapatkan vitamin A sebanyak 17,92 mg, vitamin C sebanyak 230,20 mg, vitamin E sebanyak 6,08 mg, positif mengandung flavonoid dan asam linoleat.

Sampel C dengan perbandingan 8 gram : 6 gram mendapatkan vitamin A sebanyak 19,21 mg, vitamin C sebanyak 249,34 mg, vitamin E sebanyak 8,12 mg, positif mengandung flavonoid dan asam linoleat.

Berdasarkan dari hasil uji laboratorium ketiga sampel tersebut, alasan memilih komposisi masker dengan perbandingan 8 gram : 6 gram dikarenakan memiliki kandungan vitamin C yang sangat tinggi yang memiliki khasiat untuk mengobati jerawat. Selain itu, 8 gram untuk tepung jagung merupakan bahan utama sedangkan 6 gram untuk serbuk daun bayam merupakan bahan tambahan.

d. Adonan masker dilarutkan dengan menggunakan air mawar secukupnya lalu diaduk hingga adonan masker tercampur

Sediaan bentuk masker tepung jagung dan daun bayam yang digunakan untuk mengobati jerawat adalah masker bubuk.

### **3.4 Masker Wajah**

Masker adalah bahan, kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka/kulit tubuh, sesudah pembersihan total massage kemudian wajah kecuali

alis, mata dan bibir dibalut seperti topeng (Rostamailis, 2005:150). Kegunaan masker banyak sekali terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberikan rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus, dan kencang (Kusantati, dkk. 2009:222). Masker itu bermacam-macam, ada yang diolah secara kimiawi (modern) dan ada pula yang tradisional tetapi yang terpenting cara pemakaiannya harus disesuaikan pula dengan jenis kulit, umur, keadaan kulit dan sebagainya (Rostamailis, 2005:151).

#### **2.4.1 Jenis-jenis Masker :**

Berikut ini merupakan jenis-jenis masker untuk perawatan kulit wajah, antara lain:

##### **1. Masker Bubuk**

Masker bubuk merupakan bentuk masker yang paling awal dan populer. Masker bubuk terbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan diambil kadar airnya. Cara membuatnya adalah dengan mencampurkan 1 sendok makan masker bubuk dengan air mawar secukupnya, kemudian aduk sampai rata dan oleskan pada wajah, leher, pundak dan dada bagian atas menggunakan kuas khusus untuk masker yang halus. Arah pengolesan sebaiknya dari bawah ke atas dan biarkan sampai mengering sekitar  $\pm$  15 menit. Pada saat mengangkat masker yang telah mengering di bagian wajah, masker jangan langsung diangkat dengan handuk, basahi dahulu bagian yang tertutup masker hingga masker kembali



basah, baru diangkat dengan menggunakan waslap atau handuk yang lembab hangat sampai bersih (Kusantati, dkk. 2009:223).



Gambar 14. Masker Bubuk  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009: 224)

## 2. Masker Krim

Penggunaan masker krim sangat praktis karena dikemas dalam kemasan tube. Salah satu keuntungan lain dari masker krim adalah dapat dipadukan dari beberapa jenis bahan masker. Kenakan masker krim pada wajah dan leher, tunggu hingga kering ( $\pm$  15 menit) dan angkat dengan menggunakan handuk yang lembab hangat (Kusantati, dkk. 2009:224).



Gambar 15. Masker Krim  
(Sumber: Kusantati, dkk.2009:225)

## 3. Masker Gel

Masker gel juga termasuk salah satu masker yang praktis karena setelah kering masker tersebut dapat langsung diangkat tanpa perlu dibilas. Masker gel biasa dikenal dengan sebutan masker peel-off. Manfaat masker gel antara lain dapat mengangkat kotoran dan sel kulit mati sehingga kulit menjadi bersih dan terasa segar. Masker gel juga dapat mengembalikan kesegaran dan kelembutan

kulit bahkan dengan pemakaian yang teratur, masker gel dapat mengurangi kerutan halus yang ada pada kulit (Kusantati, dkk. 2009:225).



Gambar 16. Masker Gel  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009:225)

#### 4. Masker Kertas atau Kain

Masker jenis kertas atau kain biasanya mengandung bahan-bahan alami yang dapat meluruhkan sel-sel kulit mati, membantu menyamarkan bercak atau noda hitam, mengecilkan pori-pori, serta memperhalus kerutan di wajah. Selain itu masker ini dapat merangsang pertumbuhan sel kulit baru dan membuat kulit lebih berseri. Masker kertas biasanya berbentuk lembaran menyerupai wajah dengan beberapa lubang di bagian mata, hidung dan mulut. Sedangkan masker kain berupa gulungan kecil yang harus diuraikan. Masker kertas maupun kain sebelum digunakan, harus dicelup atau dibasahi terlebih dahulu dengan cairan tertentu sesuai dengan kebutuhan kulit, yang antara lain berupa: minyak esensial, pelembab berbentuk cairan, jus sayuran atau buah-buahan, serum khusus untuk wajah, air murni (H<sub>2</sub>O) yang dapat menyegarkan kulit lelah, susu murni yang dapat mengangkat kotoran, menghaluskan kulit serta mencerahkan warna kulit, serta air dingin yang dapat mengecilkan pori-pori (Kusantati, dkk. 2009:226).



Gambar 17. Masker Kertas atau Kain  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009:226)

#### 5. Masker Buatan Sendiri (Alami)

Masker alami adalah masker yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti sayur-sayuran dan buah-buahan dan diolah secara tradisional. Bahan alami yang dapat dipakai sebagai bahan masker yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, havermout, telur dan madu tetapi pilihlah bahan baik sayur-sayuran maupun buah-buahan yang bermutu baik, benar-benar matang dan segar untuk susu, telur, madu dan havermout dapat dipilih yang masih segar dan belum kadaluarsa (Kusantati, dkk. 2009:227). Keistimewaan masker yang terbuat dari bahan-bahan alami adalah tidak menimbulkan iritasi dan efek samping karena produk yang terbuat dari bahan alamiah lebih murah, aman, tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan bagi kulit.

Masker wajah tradisional biasanya bersifat tidak tahan lama dan harus dipakai langsung setelah dibuat. Masker wajah tradisional hanya mengandung zat kimia organik mempunyai daya tahan terhadap perkembangan bakteri lebih cepat bila dibandingkan dengan masker wajah dipasaran yang menggunakan bahan kimia sintesis sebagai pengawet. Maka dari itu dilakukannya proses pengeringan terhadap bahan masker tersebut sampai bahan benar-benar kering yang diharapkan masker memiliki masa simpan yang lebih lama.

Pengeringan adalah suatu proses menghilangkan sebagian air dari suatu bahan. Tujuan utama pengeringan adalah menurunkan aktivitas air sampai pada tingkat tertentu sehingga aktivitas mikroorganisme dan reaksi kimia serta biokimia yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin sehingga produk menjadi lebih awet (Purwaningsih, 2007:35).

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pengawas Bahan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.00.06.4.02894 dalam Andini (2018:40) menetapkan standar uji mikroba sediaan masker wajah dengan angka lempeng total maksimum berjumlah  $10^5$  koloni. Hal ini menandakan bahwa hingga masa penyimpanan pada hari ke-tujuh masker wajah masih layak digunakan.



Gambar 18. Masker Buatan Sendiri (Alami)  
(Sumber: Kusantati, H. 2009:227)

Masker wajah yang digunakan dalam penelitian ini adalah masker bubuk dari bahan alami yaitu tepung jagung dan daun bayam. Proses pembuatan masker tepung jagung dan daun bayam dicampur dengan air mawar sebagai pelarut masker. Menurut Chomaria (2018:45) gunakan masker seminggu 2 kali untuk mengurangi kelebihan minyak pada wajah.

#### **2.4.2 Manfaat Masker Wajah**

Penggunaan masker yang dilakukan sebanyak 2x dalam seminggu dapat memberikan banyak manfaat untuk wajah. Berikut ini manfaat khusus yang dimiliki masker wajah:

### 1. *Deep cleansing*

Masker mampu menghapus kelebihan produksi minyak serta membersihkan kulit wajah sampai ke dalam pori-pori kulit.

### 2. Detoksifikasi

Penggunaan masker wajah dapat membantu mengangkat sel-sel kulit mati. Kandungan vitamin dalam masker mampu mengembalikan keremajaan kulit dan membersihkan kulit dari racun-racun yang berasal dari radikal bebas.

### 3. Mencerahkan kulit wajah

Masker memperkuat kinerja toner dalam membantu mengencangkan pori-pori kulit dan mencerahkan wajah. Selain itu juga dapat membantu mengurangi bintik-bintik hitam dan membuat kulit tampak lebih bersinar.

### 4. Kaya nutrisi

Masker wajah mengandung banyak vitamin, *essential oils*, dan bahan-bahan *anti aging*.

### 5. *Soothing power*

Masker ini cocok untuk seseorang yang sedang mengalami beberapa masalah kulit seperti *sunburn*, kulit sensitif, iritasi dan kemerahan, maupun jerawat. kandungan dalam masker mampu menenangkan kulit yang sensitif.

Masker wajah dalam sediaan bubuk yang terbuat dari bahan alami yaitu tepung jagung dan daun bayam memiliki manfaat untuk kulit berjerawat.

## **2.5 Jenis-jenis Kulit**

Menurut Kusantati, dkk (2009:69) upaya untuk perawatan kulit secara benar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu harus mengenal jenis-jenis kulit dan ciri

atau sifat-sifatnya agar dapat menentukan cara-cara perawatan yang tepat, memilih kosmetik yang sesuai, menentukan warna untuk tata rias serta untuk menentukan tindakan koreksi baik dalam perawatan maupun dalam tata rias. Kulit yang sehat memiliki ciri:

1. Kulit memiliki kelembaban cukup, sehingga terlihat basah atau berembun
2. Kulit senantiasa kenyal dan kencang
3. Menampilkan kecerahan warna kulit yang sesungguhnya
4. Kulit terlihat mulus, lembut dan bersih dari noda, jerawat atau jamur
5. Kulit terlihat segar dan bercahaya
6. Memiliki sedikit kerutan sesuai usia.

Pada umumnya jenis kulit manusia dapat dikelompokkan menjadi :

### **1. Kulit Normal**

Kulit normal cenderung mudah dirawat. Kelenjar minyak (*sebaceous gland*) pada kulit normal biasanya ‘tidak bandel’, karena minyak (*sebum*) yang dikeluarkan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Meski demikian, kulit normal tetap harus dirawat agar senantiasa bersih, kencang, lembut dan segar. Jika tidak segera dibersihkan, kotoran pada kulit normal dapat menjadi jerawat. Selain itu kulit yang tidak dirawat akan mudah mengalami penuaan dini seperti keriput dan tampilannya pun tampak lelah.

Ciri-ciri kulit normal adalah kulit lembut, lembab berembun, segar dan bercahaya, halus dan mulus, tanpa jerawat, elastis, serta tidak terlihat minyak yang berlebihan juga tidak terlihat kering.

## 2. Kulit Berminyak

Kulit berminyak banyak dialami oleh wanita di daerah tropis. Karena pengaruh hormonal, kulit berminyak biasa dijumpai pada remaja putri usia sekitar 20 tahunan, meski ada juga pada wanita usia 30-40 tahun yang mengalaminya. Penyebab kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif, hingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (*sebum*) yang harus dikeluarkan. *Sebaceous gland* pada kulit berminyak yang biasanya terletak di lapisan *dermis*, mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif. Pemicunya dapat berupa faktor internal atau faktor eksternal, yaitu :

### a. Faktor internal meliputi :

- 1) Faktor genetik: anak dari orang tua yang memiliki jenis kulit berminyak, cenderung akan memiliki kulit berminyak pula.
- 2) Faktor hormonal: hormon manusia sangat mempengaruhi produksi keringat. Karena itulah pada wanita yang sedang menstruasi atau hamil akan lebih sering berkeringat. Selain itu stres dan banyak gerak juga dapat menjadi pemicu keringat berlebihan. Peningkatan aktivitas hormon, terutama selama masa subur, dapat menyebabkan pembentukan jerawat. Penyebab paling penting yang dikaitkan adalah infeksi karena *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), spesies bakteri *anaerob* (Kamra, dkk. 2017:2).

### b. Faktor eksternal meliputi :

- 1) Udara panas atau lembab.
- 2) Makanan yang dapat merangsang keluarnya keringat seperti makanan yang terlalu pedas baik karena cabai atau merica, makanan yang terlalu asin,

makanan yang berbumbu menyengat seperti bawang putih, makanan yang terlalu berminyak serta makanan dan minuman yang terlalu panas.

Ciri-ciri kulit berminyak yaitu: minyak di daerah T tampak berlebihan, tekstur kulit tebal dengan pori-pori besar hingga mudah menyerap kotoran, mudah berjerawat, tampilan wajah berkilat, riasan wajah seringkali tidak dapat melekat dengan baik dan cepat luntur serta tidak mudah timbul kerutan.

### **3. Kulit Kering**

Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat *parched* karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit kering adalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab. Kondisi kulit dapat menjadi lebih buruk apabila terkena angin, perubahan cuaca dari dingin ke panas atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

Berbagai faktor yang menjadi penyebab kulit menjadi kering, diantaranya:

#### **a. Faktor genetik**

Faktor genetik merupakan kondisi bawaan seseorang, termasuk kondisi kulit wajah yang kering.

#### **b. Kondisi struktur kulit**

Kondisi kelenjar minyak yang tidak mampu memberi cukup untuk kulit, menimbulkan dehidrasi pada kulit.



c. Pola makan

Pola makan yang buruk, kekurangan nutrisi tertentu seperti vitamin A dan vitamin B merupakan salah satu pemicu kulit menjadi kering.

d. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas dan sabun cuci muka. Radikal bebas yang berbahaya bagi kulit yang paling besar ialah paparan radiasi sinar ultra violet matahari, sinar UV yang semakin kuat, tajam dan panas sehingga ketika kulit terpapar oleh radikal bebas akan berakibat kerusakan sel-sel dan jaringan kulit (Utarid, 2018:93).

e. Penyakit kulit

Kondisi lainnya yang sangat berpeluang menjadi penyebab kulit kering adalah karena kulit terserang penyakit tertentu seperti eksim, psoriasis dan sebagainya.

Kulit kering memiliki ciri-ciri: kulit halus tetapi mudah menjadi kasar, mudah merekah dan terlihat kusam karena gangguan proses keratinisasi kulit ari, tidak terlihat minyak berlebihan di daerah T yang disebabkan oleh berkurangnya sekresi kelenjar keringat dan kelenjar palit atau kelenjar minyak. Ciri lainnya yaitu mudah timbul kerutan yang disebabkan oleh menurunnya elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerut otot-otot, mudah timbul noda hitam, mudah bersisik, riasan yang dikenakan tidak mudah luntur, reaktivitas dan kepekaan dinding pembuluh darah terhadap rangsangan-rangsangan berkurang sehingga peredaran darah tidak sempurna dan kulit akan tampak pucat, suram dan lelah.

#### **4. Kulit Sensitif**

Kulit sensitif biasanya lebih tipis dari jenis kulit lain sehingga sangat peka terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan alergi (*allergen*). Pembuluh darah kapiler dan ujung saraf pada kulit sensitif terletak sangat dekat dengan permukaan kulit. Jika terkena *allergen*, reaksinya pun sangat cepat.

Kulit sensitif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : mudah alergi, cepat bereaksi terhadap *allergen*, mudah iritasi dan terluka, tekstur kulit tipis, pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit sehingga kulit mudah terlihat kemerahan.

Faktor-faktor yang dapat menjadi *allergen* bagi kulit sensitif antara lain: makanan yang pedas dan berbumbu tajam, kafein, nikotin dan minuman beralkohol, niasin atau vitamin B3, kandungan parfum dan pewarna dalam kosmetika, sinar *ultraviolet* dan gangguan stres.

#### **5. Kulit Kombinasi atau Kulit Campuran**

Kulit kombinasi atau kulit campuran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kulit di daerah T berminyak sedangkan di daerah lain tergolong normal atau justru kering atau juga sebaliknya. Di samping itu tekstur kulit sesuai jenisnya yakni di area kulit berminyak akan terjadi penebalan dan di area normal atau kering akan lebih tipis.

Pada penelitian ini, jenis jerawat yang dijadikan subjek penelitian adalah jenis kulit berminyak.

## 2.5.1 Kelainan-kelainan pada kelenjar palit

### 1. Jerawat (*Acne*)

Jerawat atau akne adalah suatu penyakit radang yang mengenai susunan pilosebaceus yaitu kelenjar palit dengan folikel rambutnya (Kusantati, dkk. 2009:74). Peningkatan kelenjar minyak yang berlebihan akan menyumbat selubung (folikel) rambut sehingga muncul bintik-bintik di permukaan kulit (komedo) yang kemudian berubah menjadi jerawat. Jerawat merupakan benjolan mirip bisul kecil dikulit yang berisi lemak (AgroMedia, 2010:140).

Jerawat umumnya muncul pada wajah, tetapi dapat juga muncul pada daerah kepala, punggung, dada atau lengan atas (Cahyanta, dkk. 2018:239). Berikut ini beberapa gejala timbulnya jerawat, antara lain (Kusantati, dkk. 2009:75):

- a) Peningkatan produksi sebum.
- b) Munculnya kondisi abnormal karena bakteri atau jamur sering kali menimbulkan rasa sakit.
- c) Terjadi penebalan jaringan terkadang menjadi benjolan kecil.
- d) Peningkatan hormon estrogen.

Berikut beberapa gejala yang umumnya menyertai kemunculan jerawat (Go Dok, 2019:158):

1. Komedo terbuka (komedo hitam) dan tertutup (komedo putih), yaitu papul miliar yang dibagian tengahnya mengandung sumbatan minyak wajah yang dihasilkan oleh kelenjar kulit
2. Papul yaitu gundukan kecil padat yang menonjol pada permukaan kulit; tidak bernanah

3. Pustule yaitu gundukan kecil yang biasanya berisi nanah berwarna putih/kuning
4. Macula yaitu bitnik merah pada kulit; tidak bernanah dan ditandai dengan peradangan pada kulit

Menurut Harmanto (2006:26) ada 3 tipe jenis jerawat, antara lain:

1) Jerawat tipe I: komedo

Komedo sebenarnya adalah pori-pori yang tersumbat, bisa terbuka atau tertutup. Komedo yang terbuka (*blackhead*) terlihat seperti pori-pori yang membesar dan menghitam. Komedo yang tertutup (*whitehead*) memiliki kulit yang tumbuh di atas pori-pori yang tersumbat sehingga terlihat seperti tonjolan putih kecil. Jerawat jenis komedo ini disebabkan oleh sel-sel kulit mati dan sekresi kelenjar minyak yang berlebihan pada kulit.

2) Jerawat tipe II: jerawat biasa

Jenis jerawat ini mudah dikenal, tonjolan kecil berwarna pink atau kemerahan. Terjadi karena pori-pori yang tersumbat terinfeksi oleh bakteri. Bakteri yang menginfeksi bisa dari waslap, kuas make up, jari tangan, juga telepon, stress, hormone dan udara yang lembab dapat memperbesar kemungkinan terbentuknya jerawat.

3) Jerawat tipe III: jerawat batu (*cystic acne*)

*Cystic acne* adalah jerawat yang besar-besar dengan peradangan hebat, berkumpul di seluruh muka. Penderita *cystic acne* biasanya juga memiliki keluarga dekat yang menderita jerawat jenis ini. Secara genetik penderitanya memiliki (1) kelenjar minyak yang over aktif yang membanjiri pori-pori dengan

kelenjar minyak (2) pertumbuhan sel-sel kulit yang tidak normal yang tidak bisa beregenerasi secepat kulit normal (3) memiliki respon yang berlebihan terhadap peradangan sehingga meninggalkan bekas di kulit.

Menurut Fitriani (2013:90) jerawat ada dua jenis yaitu:

- Jerawat non-inflamasi/tidak bengkak. Ditandai dengan adanya komedo terbuka (komedo hitam) atau tertutup (komedo putih).
- Jerawat inflamasi/bengkak. Ditandai jerawat yang timbul bengkak dan mencuat.

Berdasarkan jenisnya, jerawat terbagi menjadi dua macam (Mulyawan, dkk. 2013:119):

➤ Jerawat ringan

Jerawat ringan tampak seperti bitnik-bintik kecil yang menyerupai benjolan pada kulit wajah dan tidak disertai dengan infeksi. Biasanya jika jerawat jenis ini tumbuh di area hidung, disebut juga dengan komedo terbuka (*blackhead*) dan tertutup (*whitehead*)

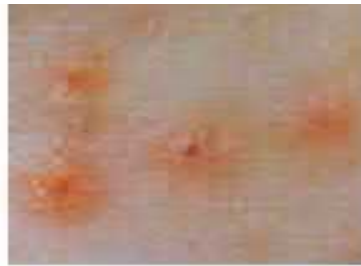
➤ Jerawat berat

Jerawat jenis ini adalah jerawat parah yang disertai dengan infeksi. Bentuknya dapat berupa benjolan-benjolan bernanah, berkantung-kantung dan bersambung-sambung. Jerawat jenis ini bisa merusak kulit wajah dan sulit dipulihkan secara mandiri. Penanganan terbaik untuk jenis ini adalah berkonsultasi langsung dengan dokter

## **Jenis - jenis Jerawat**

### **a) Jerawat Juvenil**

Jerawat juvenil muncul pada masa pubertas, di mana jerawat ini biasanya menyerang remaja usia 14 - 20 tahun. Penyebabnya adalah masalah hormonal yang belum stabil dalam memproduksi sebum.



Gambar 19. Jerawat Juvenil  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009:77)

### **b) Jerawat Vulgaris**

Jerawat vulgaris adalah jenis jerawat yang berbentuk komedo, yang timbul pada kulit berminyak. Jerawat vulgaris adalah gangguan kulit peradangan kronis yang paling umum dari unit *pilosebaceous* yang mempengaruhi daerah yang mengandung kelenjar minyak terbesar, termasuk wajah, punggung, dan badan. Ini hampir merupakan penyakit universal yang terjadi di semua ras dan mempengaruhi 95% anak laki-laki dan 83% anak perempuan (Patel, dkk. 2015:165). Acne vulgaris sering dikaitkan dengan depresi, kecemasan, dan penyakit psikologis lainnya (Bowe, dkk. 2014:185).

Acne vulgaris adalah kelainan kulit yang sangat umum (unit pilosebaceous) yang mempengaruhi hampir semua individu setidaknya satu kali selama hidup. Insiden puncak jerawat pada remaja pria & wanita berusia antara 20-30 tahun juga dipengaruhi oleh gangguan ini (Koli, dkk. 2016:2002).



Gambar 20. Jerawat Vulgaris  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009:77)

**c) Jerawat Rosacea**

Jerawat rosacea yaitu jerawat yang muncul pada wanita yang berusia 30 hingga 40 tahun, tandanya mula-mula jerawat akan tampak kemerahan kemudian menjadi radang hingga menimbulkan sisik di lipatan hidung.



Gambar 21. Jerawat Rosacea  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009:78)

**d) Jerawat Nitrosica**

Jerawat nitrosica merupakan jenis jerawat yang sangat berbahaya karena akan menimbulkan lubang atau bopeng. Tahap yang terjadi sudah termasuk tahap akhir yang memerlukan penanganan khusus dokter ahli kulit.



Gambar 22. Jerawat Nitrosica  
(Sumber: Kusantati, dkk. 2009:78)

Pada penelitian ini, jenis jerawat yang dijadikan subjek penelitian adalah jenis jerawat juvenile yang terdapat di seluruh bagian wajah dan memiliki jenis kulit berminyak pada wanita berusia 18-20 tahun.

### **2.5.2 Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Jerawat**

Sumber penyebab timbulnya penyakit jerawat biasanya terjadi karena hal-hal seperti adanya sumbatan lapisan kulit mati pada pori-pori yang terinfeksi (Kusbianto, dkk. 2017:72). Menurut Kusantati, dkk (2009:78) beberapa faktor penyebab timbulnya masalah-masalah atau kelainan-kelainan kulit pada kelenjar palit atau jerawat yaitu:

- a) Genetik (keturunan dari orang tua secara turun-temurun)

Faktor keturunan sangat berpengaruh pada aktivitas kelenjar sebacea. Apabila kedua orang tua mempunyai parut bekas akne kemungkinan besar anaknya menderita akne.

- b) Umur dan jenis kelamin

Pada umumnya jerawat muncul pada usia pubertas dan remaja (usia 13-19 tahun), yang disebabkan masalah hormonal yang belum stabil dalam memproduksi sebum. Wanita lebih banyak terkena dibanding pria tetapi umumnya jerawat pada pria lebih parah keadaannya.

- c) Makanan

Makanan yang mengandung kadar gula dan kadar karbohidrat yang tinggi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menimbulkan jerawat dimana hal tersebut memicu produksi hormon androgen yang membuat kulit jadi berminyak.



d) Gangguan pencernaan makanan

Tidak teraturnya pembuangan kotoran dapat mempengaruhi timbulnya jerawat.

e) Alergi terhadap makanan

Sifat alergi terhadap beberapa zat protein, karbohidrat dan lemak dapat menjadikan jerawat lebih parah.

f) Mekanis

Kebiasaan memegang atau memencet jerawat menyebabkan jerawat lebih parah, karena luka yang terjadi memungkinkan infeksi dan menyebabkan penyebaran infeksi ke seluruh tubuh.

g) Iklim

Iklim yang lembab dan panas menyebabkan kelenjar palit bekerja lebih giat dan dapat memperburuk keadaan jerawat.

h) Psikis

Pengaruh tekanan pada pikiran dapat menimbulkan jerawat

i) Faktor hormonal

Hormon androgen memegang peranan yang penting dalam merangsang pembentukan palit oleh kelenjar sebacea dan dalam mempengaruhi proses pertandukan di sekitar muara folikel.

j) Kosmetika

Penggunaan kosmetika yang melekat pada kulit dan menutupi pori-pori, jika tidak segera dibersihkan akan menyumbat saluran kelenjar palit dan menimbulkan

jerawat. Produk kosmetik yang tidak memicu jerawat adalah yang berbasis air atau non komedogenik.

## 2.6 Kerangka Pikir

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber hayatinya, oleh karena itu banyak tumbuh-tumbuhan di sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan maupun kecantikan kulit karena penggunaan bahan-bahan alami lebih aman untuk digunakan.

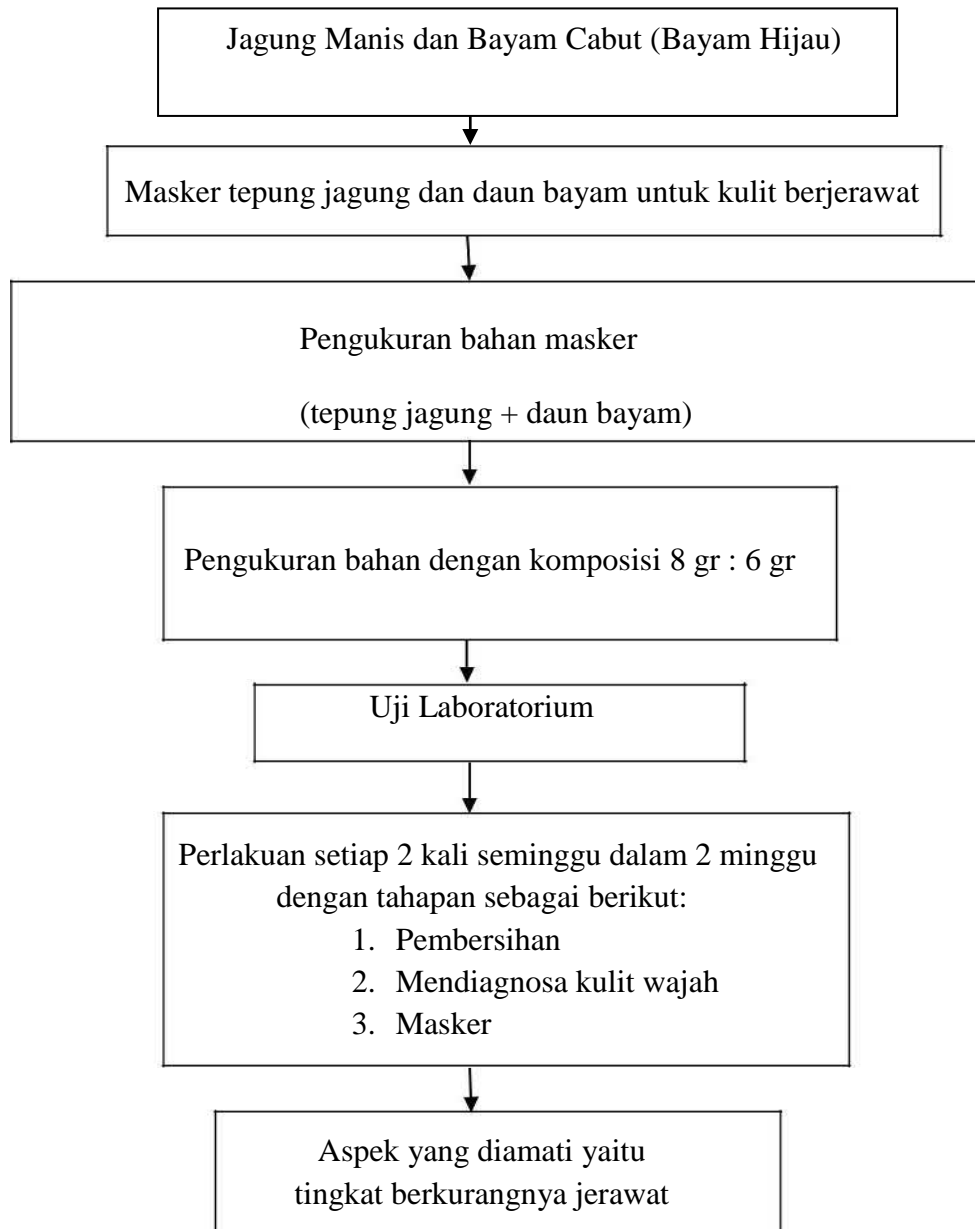
Jagung memiliki kandungan vitamin C, vitamin A, vitamin E, vitamin B1 dan vitamin B2 yang bermanfaat untuk menghaluskan kulit, menangkal efek sinar UV, menyegarkan kulit, mengangkat sel kulit mati. Jenis jagung yang digunakan untuk penelitian ini adalah jagung manis berwarna kuning karena lebih banyak mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin B1 dan vitamin E

Bayam merupakan sayuran dengan kandungan nutrisi yang banyak didalamnya untuk perawatan kulit terutama kandungan vitamin E dan *flavonoid* yang ada pada bayam, sehingga bayam efektif berfungsi sebagai antioksidan yang dapat melawan penuaan. Zat aktif yang berfungsi terhadap pengurangan jerawat yaitu flavonoid adalah sebagai anti inflamasi, analgesi dan antioksidan. Jenis bayam yang digunakan untuk penelitian ini adalah bayam cabut (bayam hijau) dikarenakan banyak mengandung antioksidan, berupa beta karoten.

Jagung manis dan bayam cabut (bayam hijau) dijadikan sebuah produk kosmetika yaitu masker wajah yang diolah secara tradisional dan praktis untuk kulit berjerawat. Cara pengolahannya untuk jagung manis dijadikan tepung jagung sedangkan bayam cabut (bayam hijau) dijadikan serbuk daun bayam yang

nantinya kedua bahan tersebut dicampur menjadi satu kesatuan masker yang dapat mengobati jerawat, mengurangi minyak berlebih pada wajah, memperbaiki tekstur kulit, menyamarkan noda hitam dan bekas jerawat serta menutrisi kulit karena kandungan zat gizinya yang baik untuk perawatan kulit wajah.

### Skema Kerangka Pikir



Gambar 23. Skema Kerangka Pikir  
(Sumber: Peneliti, 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil penilaian uji inderawi oleh 3 panelis ahli yaitu dosen tata kecantikan, ahli farmasi dan salon/klinik kecantikan dengan aspek penilaian ada 3 indikator yaitu tekstur, warna dan aroma.
2. Masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil penilaian uji klinis oleh 3 panelis ahli yaitu dokter kecantikan/kulit dengan aspek penilaian ada 4 indikator yaitu kondisi jerawat, warna jerawat, jumlah jerawat dan volume jerawat. Masker tepung jagung dan daun bayam untuk kulit berjerawat dinyatakan sangat suka berdasarkan hasil penilaian uji kesukaan oleh 15 panelis agak terlatih yaitu 15 responden mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan aspek penilaian ada 5 indikator yaitu tekstur, warna, aroma, kemudahan pengaplikasian dan kesan pemakaian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Penggunaan masker tepung jagung dan daun bayam sebaiknya pemakaiannya digunakan lebih lama untuk jenis kulit wajah berjerawat agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau yang diinginkan
2. Diharapkan masker tepung jagung dan daun bayam dapat dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan serta kecantikan kulit untuk perawatan kulit wajah berjerawat
3. Perlu adanya penelitian lanjutan dan pengontrolan pada pola hidup maupun pola makan yang dilakukan responden
4. Diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Tata Kecantikan dan jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur yang akan datang
5. Diharapkan bagi pengembang praktisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang ketahanan lama produk, aroma, warna, dan lain-lain
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan hak paten untuk peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. 2007. *Budi Daya Jagung Hibrida*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- AgroMedia, R. 2008. *273 Ramuan Tradisional untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Cetakan Ketiga. Jakarta Selatan: PT. AgroMedia Pustaka.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-10. Bandung: Angkasa.
- Andini, M. P. 2018. Pengaruh Proporsi Ketan Hitam (*Oryza sativa* var. *Glutinosa*) dan Tepung Wortel (*Daucus carota*) Terhadap Sifat Fisik Masker wajah. *e-Journal*. 07(1): 34-42.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandini, Y., dan N. Azis. 2000. *Bayam*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Bowe, W. P., N. B. Patel, dan A. C. Logan. 2014. Acne Vulgaris, Probiotics and The Gut-Brain-Skin Axis: from Anecdote to Translational Medicine. *Beneficial Microbes* 5(2): 185-199. DOI: 10.3920/BM2012.0060.
- Cahyano, B. 2007. *Mengenal Lebih Dekat Varietas-varietas Unggul Jagung (Manfaat, Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani)*. Cetakan Pertama. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Cahyanta, A. N., dan N. Y. Ardiyanti. 2018. Uji Aktivitas Salep Anti Jerawat Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) Terhadap Bakteri *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Para Pemikir* 7(2): 239-243.
- Chomaria, N. 2018. *Awet Cantik Alami*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Destrasia, R. F. 2012. Studi Komparasi Pembuatan Kerupuk Kepala Udang dengan Composite Flour (Pati Ganyong dan Tepung Tapioka). *Food Science and Culinary Education Journal* 1(1): 1-5.
- Fitriani, D. 2013. *Pengobatan Mandiri*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Go Dok. 2019. *Beauty Clopedia 110 Rahasia Cantik Alami*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Grasindo.

- Hariana, A. 2007. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harmanto, N. 2006. *Ibu Sehat dan Cantik dengan Herbal*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Irma, W. 2016. Pengaruh Pemberian Timbal (Pb) Terhadap Morfologi Daun Bayam (*Amaranthus tricolor L.*) Dalam Skala Laboratorium. *Jurnal Ipteks Terapan* 9(2): 179-184. DOI: 10.22216/jit.2015.v9i2.3.
- Kaleka, N. 2013. *Sayuran Hijau Apotek dalam Tubuh Kita*. Cetakan Pertama. Solo: Arcita.
- Kamra, M., dan A. Diwan. 2017. Acne: Current Perspective. *Journal of Applied Pharmaceuntical Research* 5(3): 1-7. DOI: 10.18231/2348-0335.2017.0001.
- Koli, D. S., dkk. 2007. Formulation & Evaluation Of Herbal Anti-Acne Face Wash. *World Journal of Pharmacy and Pharmaceuntical Sciences* 5(6): 2001-2007. DOI: 10.20959/wjpps20166-7034.
- Kusantati, H. dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusantati, H. dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusbianto, D., R. Ardiansyah, dan D. A, Hamadi. 2017. Implementasi Sistem Pakar Forward Chaining untuk Identifikasi dan Tindakan Perawatan Jerawat Wajah. *Jurnal Informatika Polinema* 4(1): 71-80.
- Kusuma, T. S., dkk. 2017. *Pengawasan Mutu Makanan*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Lingga, L. 2010. *Cerdas Memilih Sayuran*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Muchtar, R., Y. Fudiesta, dan D. Windaryanti. 2017. Analisis Pengaruh Waktu Pemanasan Terhadap Kadar Oksalat dalam Bayam Hijau (*Amarantus hybridus*) dengan menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Sains dan Kesehatan* 1(8):415-421. DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i8.81>.



- Muliyawan, D., dan N. Suriana. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nurchasanah. 2008. *What Is In Your Food?*. Cetakan Pertama. Bandung: Hayati Qualita.
- Patel, S. D., S. Shah, dan N. Shah. 2015. A Review on Herbal Drugs Acting Against Acne Vulgaris. *Journal of Pharmaceuntical Science and Bioscientific Research (JPSBR)* 5(2): 165-171.
- Purwaningsih, E. 2007. *Cara Pembuatan Tahu dan Manfaat Kedelai*. Cetakan Pertama. Bekasi: Ganeca Exact.
- Ramdani D. Y., Sarjan. 2010. *Bayam Jadi Pilihan Usaha*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rukmana, R. 2010. *Jagung Budi daya, Pasca Panen dan Penganekaragaman Pangan*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Sadaiah, K., V. N. Reddy, dan S. S. Kumar. 2013. Heterosis and Combining Ability Studies for Sugar Content in Sweet Corn (*Zea mays saccharata* L.). *International Journal of Scientific and Research Publication* 3(3): 1-5.
- Saparinto, C. 2013. *Grow Your Own Vegetables Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Siddiq, J. 2010. *Rahasia, Khasiat & Manfaat Bumbu Dapur, Rempah-rempah dan Sayuran*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Surya Media.
- Subagja, H. P. 2013. *Kitab Ramuan Tradisional Herbal Nusantara Plus Ramuan Herbal Cina*. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Laksana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Sulihandari, H., dkk. 2013. *Herbal, Sayur & Buah Ajaib Koleksi Bahan Alami nan Ajaib untuk Hidup Sehat Jauh dari Penyakit*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Sumoprastowo, R. M. 2004. *Memilih dan Menyimpan Sayur-mayur, Buah-buahan dan Bahan Makanan*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sunarjono, H. 2016. *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susilowati, E. 2007. *Toga Tanaman Obat Keluarga*. Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi.
- Utari, R. G. 2018. Pengaruh Proporsi Tepung Pati Singkong dan Bubuk Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Terhadap Sifat dan Masa Simpan Fisik Masker Wajah Tradisional. *e-Journal*. 07(2): 93-99.
- Wati, D. V. 2018. Pengaruh Proporsi Seledri (*Apium Graveolens*) dan Tepung Beras Terhadap Hasil Penggunaan Masker Wajah untuk Kulit Berjerawat. *e-Journal*. 07(2): 27-34.
- Wijayakusuma, H. dan S. Dalimartha. 2006. *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi*. Cetakan Ke-12. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Wirakusumah, E. S. 2005. *Buah & Sayur untuk Terapi*. Cetakan ke-11. Depok: Penebar Swadaya.
- Wulandari, T. A. 2014. *Cantik Nggak Harus Repot!*. Cetakan Pertama. Jakarta: FlashBooks.
- Yunaifi, S. 2013. *Jurus Sempurna Sukses Bertanam Bayam*. Jakarta Barat: PT. Maha Daya.